

ABSTRAK

Latar Belakang: Tuberkulosis resistan obat (TB-RO) merupakan masalah kesehatan global dengan angka keberhasilan pengobatan yang masih rendah. Berbagai faktor seperti karakteristik demografis, riwayat pengobatan, komorbiditas, dan lama terapi diduga memengaruhi outcome pengobatan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan outcome pengobatan pasien TB-RO di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan cross-sectional. Subjek penelitian adalah 102 pasien TB-RO tahun 2024 yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel bebas meliputi jenis kelamin, umur, riwayat pengobatan, status DM, status HIV, dan lama pengobatan, sedangkan variabel terikat adalah outcome pengobatan. Data diperoleh dari SITB TB-RO di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus periode Januari 2022-2025 dan dianalisis menggunakan uji Chi-square atau Fisher's Exact dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Hasil: Sebagian besar pasien mengalami kesembuhan (66,7%). Analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin ($p=0,327$), umur ($p=0,059$), riwayat pengobatan ($p=0,387$), dan DM ($p=0,546$) dengan outcome pengobatan. Namun, terdapat hubungan signifikan antara status HIV ($p=0,038$; OR=0,41) dan lama pengobatan ($p < 0,001$) dengan outcome pengobatan. Pasien dengan HIV memiliki peluang kesembuhan lebih rendah, sedangkan durasi pengobatan yang lebih lama berhubungan dengan peningkatan keberhasilan terapi.

Kesimpulan: Status HIV dan lama pengobatan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap outcome pengobatan TB-RO. Pendekatan komprehensif yang mencakup pengelolaan komorbiditas dan kepatuhan terhadap durasi terapi diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan.

Kata Kunci: TB-RO, outcome pengobatan, HIV, lama pengobatan, tuberkulosis